
Implementasi Model Blended Learning pada Mahasiswa PGSD di Universitas Bina Nusantara

Rina Patriana Chairiyana¹, Dasim Budimansyah², Kama Abdul Hakam³, Yadi Ruyadi⁴

¹ Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

² Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

³ Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

⁴ Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

*Corresponding author: rinapatriana@upi.edu

ABSTRACT

Blended learning is a learning method that integrates face-to-face learning and online learning. This research aims to investigate the implementation of the blended learning model in Primary School Teacher Education (PGSD) students at Bina Nusantara University. By focusing on aspects of curriculum, technology, and student-teacher interaction, this research reveals the impact and effectiveness of this model on student learning experiences. This research used a qualitative approach with an open questionnaire method. Data was collected from teachers and students involved in the PGSD program. The research results show that the implementation of the blended learning model has provided significant benefits in enriching material, developing technology skills, and student engagement. However, the research results also highlight several challenges, including access to technology, lack of training for teachers, and effective time management. This research provides valuable insight into the successes and obstacles of implementing the blended learning model for PGSD students at Bina Nusantara University. This study provides recommendations for improving the quality of the blended learning model by considering the needs and characteristics of PGSD students. The results of this research can be a guide for higher education institutions in designing, implementing and improving blended learning methods to support quality education in the future.

Keywords: *Implementation; Blended Learning Model; PGSD Students*

ABSTRAK

Blended learning merupakan metode pembelajaran yang mengintegrasikan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi implementasi model blended learning pada mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) di Universitas Bina Nusantara. Dengan fokus pada aspek kurikulum, teknologi, dan interaksi siswa-guru, penelitian ini mengungkapkan dampak dan efektivitas model ini terhadap pengalaman pembelajaran mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kuisioner terbuka. Data dikumpulkan dari pengajar dan mahasiswa yang terlibat dalam program PGSD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model blended learning telah memberikan manfaat signifikan dalam pengayaan materi, pengembangan keterampilan teknologi, dan keterlibatan siswa. Namun, hasil penelitian juga menyoroti beberapa tantangan, termasuk akses terhadap teknologi, kurangnya pelatihan bagi pengajar, dan manajemen waktu yang efektif. Penelitian ini memberikan wawasan yang berharga tentang keberhasilan dan hambatan implementasi model blended learning pada mahasiswa PGSD di Universitas Bina Nusantara. Studi ini memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas model blended learning dengan mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik mahasiswa PGSD. Hasil penelitian ini dapat menjadi panduan bagi institusi pendidikan tinggi dalam merancang, mengimplementasikan, dan memperbaiki metode blended learning untuk mendukung pendidikan berkualitas di masa depan.

Kata Kunci: *Implementasi; Model Blended Learning; Mahasiswa PGSD*

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan dan kemajuan suatu bangsa (Hoic-Bozic et al., 2016; Rahman et al., 2020). Pendidikan memberikan generasi muda akses ke pengetahuan dan keterampilan yang mereka butuhkan untuk menjadi anggota produktif masyarakat. Ini mencakup keterampilan akademik, keterampilan sosial, dan keterampilan praktis yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari dan di tempat kerja. Melalui pendidikan, individu memiliki peluang lebih besar untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik, memiliki penghasilan yang lebih tinggi, dan mencapai kesuksesan dalam karir mereka. Pendidikan dapat membuka pintu ke berbagai lapangan pekerjaan dan peluang (Atthachakara, 2021). Pendidikan membantu dalam pengembangan pemikiran kritis, pemecahan masalah, dan kreativitas (Oweis, 2018). Ini penting untuk inovasi, perkembangan ekonomi, dan kemajuan teknologi. Pendidikan adalah kunci untuk partisipasi yang efektif dalam proses demokratis (Burhendi et al., 2020; Fitriawan & Wardah, 2021; Soesanto et al., 2022). Ini membantu warga negara memahami hak dan tanggung jawab mereka, mengembangkan kemampuan berpikir kritis tentang isu-isu sosial dan politik, dan berkontribusi dalam pemilihan pemimpin yang kompeten (Dewi & Fatkhiyani, 2021). Pendidikan membekali generasi bangsa dengan pengetahuan untuk memahami dan mencari solusi untuk masalah sosial, seperti kemiskinan, ketidaksetaraan, ketidakadilan, dan lingkungan. Ini membantu dalam menciptakan masyarakat yang lebih baik. Pendidikan adalah alat penting untuk mengentaskan kemiskinan (Samura & Darhim, 2023). Dengan pendidikan yang baik, individu memiliki peluang yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas hidup mereka dan mengurangi tingkat kemiskinan. Pendidikan yang berkualitas memberikan dasar untuk pertumbuhan ekonomi. Negara yang memiliki tenaga kerja yang terdidik memiliki keunggulan kompetitif dalam ekonomi global. Pendidikan yang baik dapat membantu mengurangi ketidaksetaraan dalam masyarakat. Ini memberi individu dari berbagai latar belakang kesempatan yang setara untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Pendidikan yang baik dapat meningkatkan kesadaran kesehatan dan pengetahuan tentang perilaku sehat, yang berkontribusi pada kesehatan generasi muda. Individu yang dididik dengan baik cenderung menjadi agen perubahan dalam masyarakat. Mereka dapat mendukung perubahan sosial positif dan berkontribusi pada peningkatan masyarakat mereka (Dakhi et al., 2020; Mahmud, 2021; Sadieda et al., 2022).

Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya memberikan manfaat bagi individu, tetapi juga untuk bangsa secara keseluruhan. Investasi dalam pendidikan merupakan investasi dalam masa depan bangsa, dan pendidikan yang berkualitas merupakan elemen kunci dalam mencapai pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan sosial.

Dalam keberhasilan tujuan pendidikan nasional diperlukan proses pembelajaran yang nyaman dan tentram. Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Faktor-faktor ini bisa bersifat individual, sosial, atau lingkungan (Mursid et al., 2022). Memahami faktor-faktor ini adalah penting untuk merancang pengalaman pembelajaran yang efektif. Salah satunya adalah penggunaan model pembelajaran dalam kelas.

Model pembelajaran adalah kerangka atau rencana yang digunakan dalam konteks pendidikan untuk membantu siswa belajar dan memahami materi pembelajaran (Sidorova et al., 2022). Model-model ini memberikan panduan kepada pendidik tentang bagaimana mereka

dapat merancang pengalaman belajar yang efektif. Salah satu model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu model blended learning.

Blended learning adalah model pembelajaran yang menggabungkan komponen pembelajaran daring (online) dengan pembelajaran tatap muka (di kelas atau dalam sesi langsung dengan guru) (Siregar et al., 2022). Model ini memanfaatkan teknologi sebagai alat untuk memperluas dan memperkaya pengalaman belajar siswa. Karakteristik yang dimiliki oleh model ini diantaranya: 1) Pembelajaran Online: Siswa memiliki akses ke materi pembelajaran online, yang dapat berupa teks, video, simulasi, atau berbagai sumber pembelajaran digital dan siswa dapat belajar secara mandiri atau dalam kelompok melalui platform pembelajaran online, forum diskusi, atau alat-alat kolaborasi. 2) Pembelajaran Tatap Muka: Pembelajaran tatap muka tetap menjadi bagian penting dari model ini. Ini dapat mencakup diskusi, praktik langsung, proyek, dan interaksi langsung dengan guru dan sesama siswa, dan sesi tatap muka sering digunakan untuk menjelaskan konsep yang rumit, menyajikan informasi tambahan, atau memberikan bimbingan. 3) Kendali Siswa: Model blended learning memberikan siswa lebih banyak kendali atas waktu, tempat, dan kecepatan pembelajaran mereka. Mereka dapat belajar sesuai jadwal yang mereka tentukan dan dengan menggunakan sumber daya yang mereka pilih. 4) Penilaian dan Pemantauan: Guru dapat menggunakan alat online untuk melacak kemajuan siswa, memberikan tugas, dan memberikan umpan balik secara langsung, dan penilaian dapat mencakup ujian daring, proyek, diskusi, atau tugas yang diselesaikan secara online. 5) Adaptabilitas: Blended learning memungkinkan adaptabilitas terhadap kebutuhan individu siswa. Siswa yang memerlukan lebih banyak bimbingan atau latihan dapat mendapatkan bantuan tambahan secara tatap muka, sementara siswa yang mandiri dapat mengakses materi daring lebih lanjut. 6) Keunggulan: Blended learning model memungkinkan efisiensi dalam penyampaian materi dan memberi siswa kesempatan untuk mengembangkan keterampilan teknologi yang penting. Ini juga dapat mengatasi masalah waktu dan jarak, memungkinkan akses ke pendidikan berkualitas di berbagai lokasi (Abdi & Susilawati, 2023).

Model blended learning sangat fleksibel dan dapat disesuaikan dengan berbagai tingkat pendidikan, subjek, dan situasi (Batubara et al., 2022; Hamzah et al., 2022; Zahratun Naemah & Andi Prastowo, 2022). Ini telah menjadi solusi yang populer dalam pendidikan sepanjang beberapa tahun terakhir, terutama selama periode pandemi COVID-19, ketika pembelajaran daring menjadi lebih penting dalam menjaga kelangsungan pendidikan.

Setiap model pembelajaran memiliki karakteristik dan tujuan yang berbeda, dan pemilihan model yang tepat tergantung pada konteks pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan karakteristik siswa. Seringkali, pendidik menggabungkan beberapa model pembelajaran untuk menciptakan pengalaman belajar yang seimbang dan efektif.

Universitas Bina Nusantara, sebagai lembaga pendidikan yang berkomitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas, juga berusaha beradaptasi dengan perubahan ini. Salah satu upaya untuk memastikan kualitas pendidikan yang lebih baik adalah dengan mengimplementasikan model blended learning pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD).

Blended learning adalah pendekatan pembelajaran yang menggabungkan elemen-elemen pembelajaran daring (online) dan pembelajaran tatap muka (face-to-face) dalam satu rangkaian pembelajaran (Adhi et al., 2022). Pendekatan ini telah terbukti efektif dalam

meningkatkan hasil belajar dan partisipasi mahasiswa, terutama dalam konteks pendidikan tinggi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis implementasi model blended learning pada mahasiswa PGSD di Universitas Bina Nusantara.

Penggunaan teknologi dalam pendidikan telah menjadi tren utama dalam beberapa dekade terakhir (Basori et al., 2023; Zhang, 2018). Perkembangan ini dipercepat oleh munculnya berbagai platform pembelajaran daring, yang memungkinkan akses ke berbagai sumber belajar secara fleksibel. Mahasiswa saat ini, termasuk mahasiswa PGSD di Universitas Bina Nusantara, telah tumbuh dalam era digital, dan mereka memiliki ekspektasi yang tinggi terhadap penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Penelitian ini mengidentifikasi seberapa jauh pemahaman dan juga pendapat mahasiswa tentang penggunaan teknologi yang ada saat ini untuk menunjang kegiatan perkuliahan. Penelitian ini berfokus pada pendapat mahasiswa terkhusus di prodi PGSD Universitas Bina Nusantara, sehingga terlihat capaian-capaian yang dapat membantu mahasiswa kedepannya.

Selain itu, pendidikan guru sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dasar pengetahuan dan keterampilan siswa. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa mahasiswa PGSD menerima pendidikan yang relevan, interaktif, dan sesuai dengan perkembangan zaman. Model blended learning dapat menjadi solusi yang tepat untuk memadukan kelebihan pembelajaran daring dan tatap muka, yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan guru sekolah dasar di masa depan.

Penelitian ini memiliki relevansi yang signifikan dalam konteks pendidikan tinggi, khususnya dalam Program Studi PGSD. Implementasi model blended learning dapat memengaruhi cara mahasiswa belajar, interaksi dengan dosen, dan hasil belajar mereka. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang efektivitas model ini, Universitas Bina Nusantara dapat membuat kebijakan dan rekomendasi yang lebih baik untuk meningkatkan pendidikan guru sekolah dasar.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga tentang manfaat dan tantangan dalam mengadopsi model blended learning di lingkungan pendidikan tinggi, khususnya dalam konteks pendidikan guru sekolah dasar. Implementasi model ini diharapkan dapat membantu menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih baik dan lebih relevan bagi mahasiswa, dan pada akhirnya, dapat berkontribusi positif terhadap peningkatan mutu pendidikan di Indonesia.

Metode Penelitian

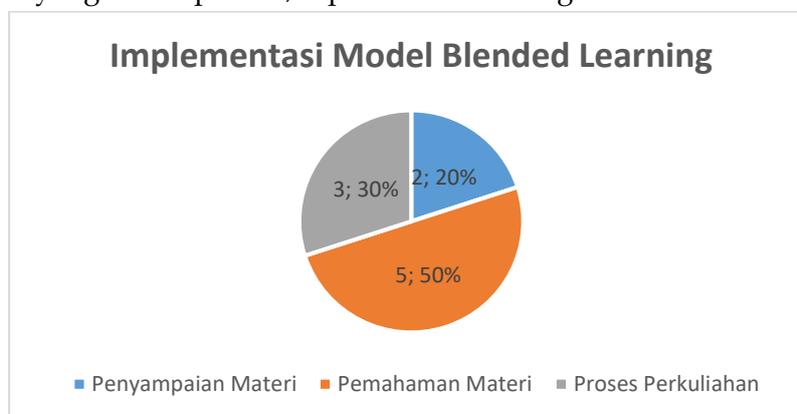
Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ringkasan yang tepat tentang istilah penelitian, data dan ringkasan dianalisis dan disajikan secara komprehensif (Dakhi et al., 2020). Responden Penelitian ini terfokus pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Dasar yang sedang menjalani masa studi. Kriteria sampelnya adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Dasar semester 4 yang sedang dalam masa studi yang berjumlah 7 orang yaitu 3 orang laki - laki dan 4 orang perempuan. Mahasiswa yang sedang menempuh semester empat yang sudah melewati masa studi pada masa Covid 19. Instrumen Kuesioner dipilih sebagai instrumen dalam penelitian ini. Penelitian ini berfokus pada kuesioner terbuka yang dapat mengajukan masalah dan meminta responden menjawab secara rinci berdasarkan pengalaman mereka (Tait et al., 2019). Kuesioner ditulis dalam google form dan dibagikan melalui grup WhatsApp di

<https://forms.gle/JhcgkpFEZLmaxnrs7>. Dalam kuesioner penelitian ada 10 pertanyaan yang harus di jawab oleh mahasiswa dalam bentuk jawaban yang ringkas dan jelas. Prosedur untuk mendapatkan data, peneliti membagikan angket kepada siswa, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data (penyajian data), dan penarikan kesimpulan. Dalam menganalisis data, peneliti mengumpulkan angket yang diisi oleh siswa kemudian menyimpulkan jawabannya secara kualitatif. Data kuantitatif telah dianalisis dan ditransfer ke dalam diagram lingkaran dan grafik melalui spreadsheet Aplikasi GoogleForm. Setelah mendapatkan data dari spreadsheet, peneliti menjelaskan secara detail temuannya.

Hasil dan Pembahasan

Implementasi model blended learning merupakan gabungan antara pembelajaran tatap muka (face-to-face) dan pembelajaran daring (*online learning*). Tujuan dari model ini adalah untuk memanfaatkan kelebihan keduanya sehingga dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih efektif dan fleksibel. Model blended learning dapat sangat bervariasi tergantung pada kebutuhan dan sumber daya yang tersedia. Perhatikan bahwa implementasi model ini memerlukan komitmen dan perencanaan yang baik untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Dalam penelitian ini peneliti memberikan 10 pertanyaan terkait dengan implementasi model blended learning yang dilaksanakan di Universitas Bina Nusantara. Berdasarkan keseluruhan data yang dikumpulkan, diperoleh data sebagai berikut:



Gambar 1. Implementasi Model Blended Learning

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa implementasi yang dilakukan memberikan dampak paling berpengaruh dalam pemahaman materi pada mahasiswa yaitu sebanyak 5,50%, sedangkan implementasi yang memiliki dampak rendah yaitu pada penyampaian materi dosen yaitu sebanyak 2, 20%, dan sisanya pada implementasi pada proses perkuliahan.

Dalam kuesioner terbuka yang diberikan, pertanyaan pertama yaitu apakah materi yang disampaikan dosen melalui zoom dapat dipahami dengan jelas?. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan data sebagai berikut.



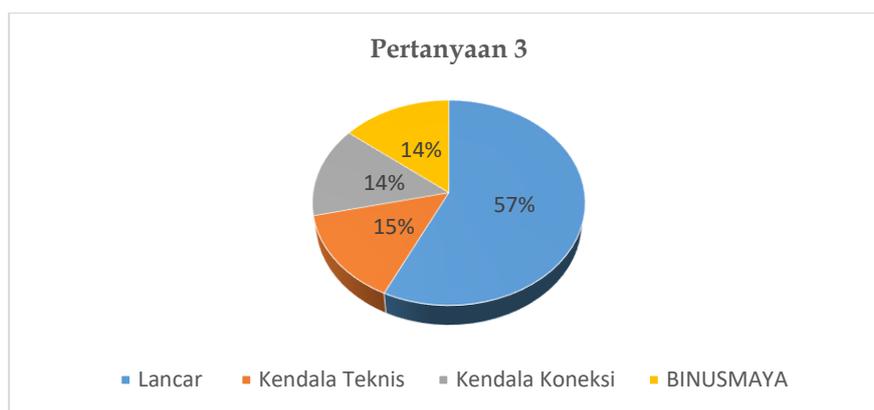
Gambar 2. Gambaran Pertanyaan 1

Berdasarkan gambar 2, penyampaian materi yang disampaikan melalui zoom dapat dipahami dengan jelas sebanyak 86%, sedangkan penyampain yang bergantung pada penjelasan dosen sebanyak 14%. Berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan bahwa penyampaian materi melalui zoom juga mampu membuat siswa dapat memahami perkuliahan yang dilaksanakan. Pemberian materi perkuliahan melalui Zoom adalah salah satu cara yang efektif untuk melanjutkan pendidikan selama situasi darurat seperti pandemi atau sebagai bagian dari model blended learning. Pemberian materi perkuliahan melalui Zoom memerlukan perencanaan dan adaptasi agar sesuai dengan kebutuhan dan kebijakan institusi Anda serta mampu memberikan pengalaman pembelajaran yang efektif bagi siswa.



Gambar 3. Gambaran pertanyaan 2

Pada pertanyaan 2, peneliti memberikan pertanyaan yaitu apakah anda menyimak dengan teliti semua materi yang diperoleh melalui zoom?. Berdasarkan gambar 3 ditemukan bahwa mahasiswa dapat menyimak materi dengan baik dan juga teliti. Mahasiswa yang menyimak dengan teliti lebih tinggi yaitu sebanyak 71%, sedangkan mahasiswa yang menyimak dengan baik sebanyak 29%. Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa dapat menyimak materi yang disampaikan oleh dosen melalui zoom dengan baik dan juga teliti.



Gambar 4. Gambaran pertanyaan 3

Pada pertanyaan 3, pertanyaan yang diberikan adalah bagaimanakah proses perkuliahan dari berjalan?. Berdasarkan gambar 4, proses pembelajaran berjalan dengan lancar sebanyak 57%, sedangkan pada kendala teknis sebanyak 15%, dan kendala koneksi dan penggunaan BINUSMAYA masing - masing 14%. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa proses perkuliahan yang dilakukan secara daring berjalan dengan lancar, meskipun ada beberapa hal yang mempengaruhi proses perkuliahan.



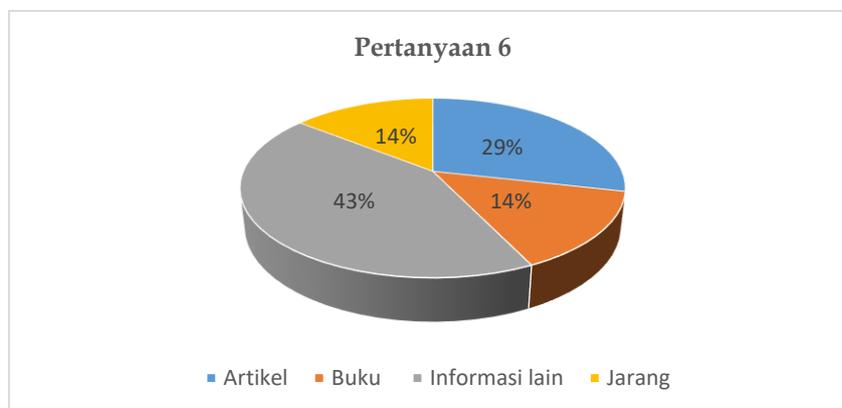
Gambar 5. Gambaran pertanyaan 4

Pertanyaan selanjutnya yaitu Apakah materi yang disampaikan dosen dapat diterima secara logis?. Berdasarkan gambar 5, dapat diketahui bahwa materi yang disampaikan secara logis merupakan argumen tertinggi yaitu sebanyak 72%, sedangkan yang lainnya masing - masing 14% yaitu sering bisa dan tergantung penjelasan dosen.



Gambar 6. Gambaran pertanyaan 5

Pertanyaan selanjutnya adalah apakah anda memiliki pertanyaan-pertanyaan pada saat menyimak materi yang disampaikan dosen melalui zoom?. Berdasarkan gambar 6, ditunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pertanyaan dan sering bertanya kepada dosen yaitu sebanyak 71%, sedangkan yang terkadang bertanya ada 29%.



Gambar 7. Gambaran pertanyaan 6

Peneliti juga ingin mengetahui tentang usaha memperoleh informasi yang dilakukan oleh mahasiswa: apakah membaca informasi lain di luar yang disampaikan dosen untuk membuktikan kebenaran informasi yang disampaikan dosen melalui zoom. Berdasarkan gambar 7, ditemukan ada beberapa pendapat mahasiswa. Jawaban paling dominan yaitu mencari informasi lain yaitu sebanyak 43%, namun tidak disebutkan sumbernya, sedangkan jawaban lainnya yaitu artikel sebanyak 29%, buku sebanyak 14%, dan jarang sebanyak 14%.



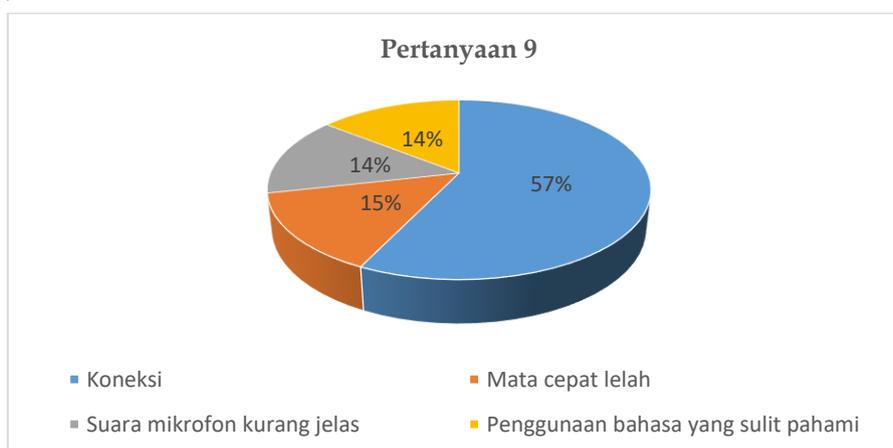
Gambar 8. Gambaran pertanyaan 7

Pertanyaan selanjutnya yaitu apakah anda dapat menjelaskan topik utama pada setiap materi pembelajaran yang disampaikan dosen melalui zoom?. Berdasarkan gambar 8, ditemukan bahwa sebanyak 86% mahasiswa menjawab bisa, sedangkan 14% mahasiswa menjawab tidak. Dengan demikian, sebagian besar mahasiswa mampu untuk menjelaskan topik utama perkuliahan yang disampaikan melalui zoom.



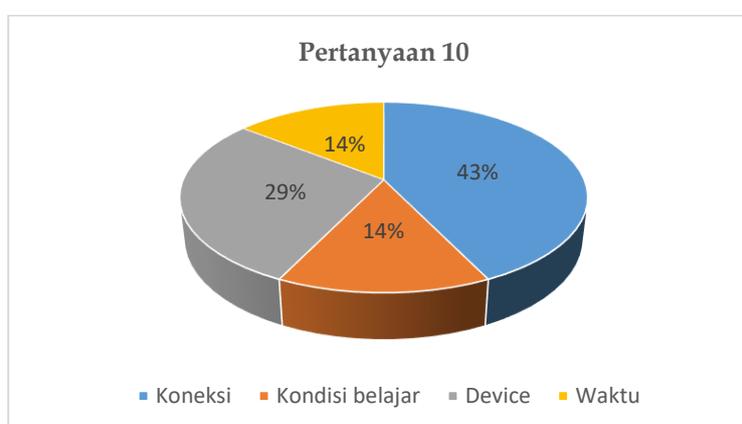
Gambar 9. Gambaran pertanyaan 8

Pertanyaan selanjutnya yaitu apakah dengan memahami materi yang disampaikan dosen melalui zoom anda dapat membuat sebuah kesimpulan?. Berdasarkan gambar 9, mayoritas mahasiswa menjawab iya bisa yaitu sebanyak 86%, sedangkan yang menjawab terkadang susah sebanyak 14%. Meskipun demikian, tidak ada mahasiswa yang menjawab tidak bisa untuk memahami materi yang disampaikan melalui zoom dan membuat kesimpulan.



Gambar 10. Gambaran pertanyaan 9

Selanjutnya peneliti memberikan pertanyaan yaitu apakah kendala yang dihadapi dalam menyimak materi yang disampaikan dosen melalui zoom?. Berdasarkan gambar 10, kendala terbesar yang dihadapi oleh mahasiswa adalah masalah koneksi yaitu sebanyak 57%, selanjutnya mata cepat lelah sebanyak 15%, dan suara serta penggunaan diksi masing-masing sebanyak 14%.



Gambar 11. Gambaran pertanyaan 10

Pertanyaan terakhir yaitu faktor apa saja yang membuat anda kesulitan dalam pembelajaran online?. Berdasarkan gambar 11, ditemukan kendala yang dihadapi dalam pembelajaran online yaitu koneksi sebanyak 43%, device sebanyak 29%, kondisi belajar sebanyak 14%, dan waktu perkuliahan sebanyak 14%.

Berdasarkan hasil penelitian, keberhasilan penerapan model blended learning dalam penyampaian materi oleh dosen, pemahaman materi, dan proses perkuliahan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Berdasarkan hasil penelitian ini, keberhasilan model blended learning tbernating pada desain pembelajaran yang baik. Perencanaan dan desain pembelajaran yang baik adalah kunci keberhasilan. Dosen perlu merancang materi pembelajaran online dan offline dengan baik, memastikan konsistensi, kelengkapan, dan kesesuaian dengan tujuan pembelajaran. Faktor lain yang mempengaruhi model ini yaitu keterlibatan dosen. Dosen harus aktif dalam mendesain, mengelola, dan memonitor pembelajaran. Mereka juga harus siap memberikan dukungan saat mahasiswa memerlukannya. Disamping itu infrastruktur teknologi juga perlu di perhatikan. Ketersediaan akses internet yang baik dan perangkat teknologi yang memadai bagi mahasiswa dan dosen sangat penting. Pastikan bahwa infrastruktur teknologi mendukung model blended learning. Model blended ini juga memerlukan persiapan materi pembelajaran yang berkualitas. Pastikan materi pembelajaran online memiliki kualitas yang baik dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Materi harus mudah diakses dan interaktif.

Penerapan model blended learning dapat diukur dengan berbagai cara, termasuk melalui peningkatan pemahaman materi, partisipasi aktif mahasiswa, dan hasil pembelajaran yang lebih baik. Kunci utamanya adalah menyelaraskan model blended learning dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan mahasiswa serta memastikan adanya dukungan dan sumber daya yang memadai. Implementasi model blended learning di Universitas Bina Nusantara, dapat memberikan sejumlah manfaat. Model blended learning memungkinkan mahasiswa mengakses materi secara online, memberi mereka fleksibilitas untuk belajar kapan saja dan di mana saja. Ini dapat menjadi keuntungan besar bagi mahasiswa yang memiliki jadwal yang padat atau tinggal di lokasi yang jauh dari kampus. Dengan memanfaatkan elemen pembelajaran daring, seperti forum diskusi online, tugas daring, dan materi multimedia, universitas dapat meningkatkan keterlibangan mahasiswa. Mahasiswa dapat berpartisipasi aktif dalam diskusi, berkolaborasi dengan sesama mahasiswa, dan terlibat dalam pembelajaran yang lebih interaktif. Kombinasi antara pembelajaran tatap muka dan daring dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih mendalam. Mahasiswa dapat memanfaatkan sumber daya online untuk memperdalam pemahaman mereka, sementara interaksi tatap muka dengan dosen dapat membantu menjelaskan konsep yang kompleks. Dengan memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan digital yang penting untuk dunia kerja modern. Mereka dapat menjadi terbiasa dengan penggunaan platform daring, kolaborasi online, dan penggunaan berbagai alat digital. Penerapan model blended learning di Universitas Bina Nusantara dapat membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih adaptif, responsif, dan relevan dengan kebutuhan mahasiswa di era digital.

Kesimpulan

Penerapan model blended learning pada mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) di Universitas Bina Nusantara menjadi pendekatan yang efektif dalam proses perkuliahan, terutama jika diimplementasikan dengan baik. Namun, efektivitasnya sangat tergantung pada beberapa faktor kunci dan perencanaan yang matang. Maka dari itu perlu untuk melakukan persiapan dalam penerapan model blended learning. Penting untuk merencanakan dengan baik sebelum mengimplementasikan model blended learning. Ini mencakup perencanaan kurikulum yang mencakup materi, kegiatan, dan penilaian yang sesuai dengan model blended learning. Implementasi model blended learning juga memberikan ruang bagi mahasiswa maupun dosen untuk belajar tentang kemajuan teknologi yang sudah sangat pesat, sehingga mampu bersaing di masa yang akan datang. Efektivitas model blended learning di universitas bergantung pada sejauh mana pengajar dan mahasiswa dapat beradaptasi, berkomunikasi, dan berkolaborasi dalam lingkungan pembelajaran yang terintegrasi dengan baik. Juga, setiap institusi memiliki karakteristik dan kebijakan yang berbeda, jadi penting untuk mengkustomisasi model ini sesuai dengan kebutuhan dan konteks spesifik Universitas Bina Nusantara.

Daftar Pustaka

- Abdi, I., & Susilawati, L. (2023). Development of Flashcard Media Based on Blended Learning for PGSD Students at Khairun Ternate University. *Journey: Journal of English Language and Pedagogy*, 6(1). <https://doi.org/10.33503/journey.v6i1.2686>
- Adhi, S., Achmad, D., & Herminarto, S. (2022). Developing a blended learning model in islamic religious education to improve learning outcomes. *International Journal of Information and Education Technology*, 12(2). <https://doi.org/10.18178/ijiet.2022.12.2.1592>
- Atthachakara, S. (2021). *Developing Practical Skills Through Blended Learning Model Using Creativity-Based Learning Activities that Enhances Creative Thinking for Education Students Majoring in Social Studies at Mahasarakham*. 10(6), 126–131. <https://doi.org/10.5539/jel.v10n6p126>
- Basori, B., Sajidan, S., Akhyar, M., & Wiranto, W. (2023). Blended learning model towards vocational students' learning outcomes: A scoping review. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 12(1). <https://doi.org/10.11591/ijere.v12i1.22986>
- Batubara, H. S., Riyanda, A. R., Rahmawati, R., Ambiyar, A., & Samala, A. D. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Blended Learning di Masa Pandemi Covid-19: Meta-Analisis. *Jurnal Basicedu*, 6(3). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2816>
- Burhendi, F. C. A., Abdurrozak, A., & Soenarto, S. (2020). The implementation of blended learning models based liveboard against affective aspects in modern physics course. *Gravity: Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Pembelajaran Fisika*, 6(1). <https://doi.org/10.30870/gravity.v6i1.7106>
- Dakhi, O., Jama, J., Irfan, D., Ambiyar, & Ishak. (2020). Blended learning: a 21st century learning model at college. *International Journal Of Multi Science*, 1(7), 50–65.
- Dewi, R. A. K., & Fatkhiyani, K. (2021). Blended Learning: Can It Be a Solution to Improve Digital Literacy and HOTS for PGSD Students in a Pandemic Situation? *International Journal of Elementary Education*, 5(4). <https://doi.org/10.23887/ijee.v5i4.39411>

- Fitriawan, D., & Wardah, W. (2021). THE IMPLEMENTATION OF BLENDED LEARNING-BASED MODEL E-LEARNING MOODLE. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(2). <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i2.3571>
- Hamzah, Tambak, S., Hamzah, M. L., Purwati, A. A., Irawan, Y., & Umam, M. I. H. (2022). Effectiveness of Blended Learning Model Based on Problem-Based Learning in Islamic Studies Course. *International Journal of Instruction*, 15(2). <https://doi.org/10.29333/iji.2022.15242a>
- Hoic-Bozic, N., Holenko Dlab, M., & Mornar, V. (2016). Recommender System and Web 2.0 Tools to Enhance a Blended Learning Model. *IEEE Transactions on Education*, 59(1). <https://doi.org/10.1109/TE.2015.2427116>
- Mahmud, R. (2021). Blended Learning Model Implementation in the Normal, Pandemic, and New Normal Era. *Proceedings of the 5th Progressive and Fun Education International Conference (PFEIC 2020)*, 479. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201015.021>
- Mursid, R., Saragih, A. H., & Hartono, R. (2022). The Effect of the Blended Project-based Learning Model and Creative Thinking Ability on Engineering Students' Learning Outcomes. *International Journal of Education in Mathematics, Science and Technology*, 10(1). <https://doi.org/10.46328/ijemst.2244>
- Oweis, T. I. (2018). Effects of Using a Blended Learning Method on Students' Achievement and Motivation to Learn English in Jordan: A Pilot Case Study. *Education Research International*, 2018. <https://doi.org/10.1155/2018/7425924>
- Rahman, Z., Rijanto, T., Basuki, I., & Sumbawati, M. S. (2020). The Implementation of Blended Learning Model on Motivation and Students' Learning Achievement. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 2(9). <https://doi.org/10.29103/ijevs.v2i9.2694>
- Sadieda, L. U., Wahyudi, B., & Kirana, R. D. (2022). Implementasi Model Blended Learning Pada Pembelajaran. *Jurnal Review Pembelajaran Matematika*, 7(1).
- Samura, A. O., & Darhim. (2023). Improving Mathematics Critical Thinking Skills of Junior High School Students Using Blended Learning Model (BLM) in GeoGebra Assisted Mathematics Learning. *International Journal of Interactive Mobile Technologies*, 17(2). <https://doi.org/10.3991/ijim.v17i02.36097>
- Sidorova, L., Ivanova, M., Timofeeva, E., & Dedyukina, S. (2022). Implementation of Blended Learning Model to the Non-English Major Students in EFL Setting in the Russian Arctic. *European Journal of Contemporary Education*, 11(4). <https://doi.org/10.13187/ejced.2022.4.1201>
- Siregar, H., Darmawan, D., Rosmilawati, I., & Samosir, L. M. (2022). IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING PADA PENDIDIKAN KESETARAAN PAKET C DI PKBM ABDI PERTIWI KOTA SERANG. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 7.
- Soesanto, R., Bermuli, J., & Mumu, B. (2022). Implementation of Blended Learning Models during the Pandemic. *EDUTECH: Journal of Education And Technology*, 5(4). <https://doi.org/10.29062/edu.v5i4.362>
- Tait, P., Saunders, C., Dalziel, P., Rutherford, P., Driver, T., & Guenther, M. (2019). Estimating wine consumer preferences for sustainability attributes: A discrete choice experiment of

- Californian Sauvignon blanc purchasers. *Journal of Cleaner Production*, 233. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.06.076>
- Zahratun Naemah, & Andi Prastowo. (2022). IMPLEMENTASI MODEL BLENDED LEARNING DENGAN MEDIA WHATSAPP PADA SISWA KELAS IV MI TARBIYATUS SHIBYAN. *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 3(2). <https://doi.org/10.19105/mubtadi.v3i2.5086>
- Zhang, J. (2018). Blended learning innovation model among college students based on internet. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 13(10). <https://doi.org/10.3991/ijet.v13i10.9454>